

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak masih menjadi indikator penting dalam prioritas kesehatan di Indonesia. Proses kehamilan, persalinan dan nifas pasti akan dialami oleh seorang wanita. Proses tersebut tidak semuanya berjalan fisiologis tentunya ada yang dapat menimbulkan suatu penyulit atau komplikasi yang menjadi patologis dan dapat menyumbang masalah pada indikator Kesehatan Ibu yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) (Lestari, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) kasusnya di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian. Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian. Penyebab dari kematian pada ibu disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolik, penyakit jantung. Kematian bayi di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 1000 dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Penyebab kematian pada bayi adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, pneumonia, diare, kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit saraf, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, infeksi parasit, dan lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dapat dilakukan melalui penerapan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu program pencegahan dini komplikasi kesehatan ibu dan

bayi, program (KIA) yaitu suatu program di bidang kesehatan yang melayani kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan menyusui, bayi, balita dan anak prasekolah (Kemenkes RI, 2009).

Program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal dan postnatal bagi ibu dan bayi baru lahir, termasuk imunisasi, program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir di fasilitas kesehatan yang termuat dalam salah satu surat edaran Kementerian Kesehatan Indonesia Nomor HK.02.02/D.III/548/2020 mengenai peningkatan Peran Rumah Sakit Dalam Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Kualitas pelayanan antenatal sangat penting untuk menganalisis keluhan-keluhan yang dialami ibu seperti pada di trimester III nyeri pinggang, sering kencing dan kesemutan(Kemenkes RI, 2021).

Data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,8 per 100.000 KH. Pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu di Bali sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kasus kematian pada tahun 2020 sebesar 56 kasus. Sedangkan Angka kematian Bayi di Bali tahun 2020 sebesar 3,5 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi 5 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 0,7 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Denpasar tahun 2020 (49 per 100.000 KH), sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Denpasar mengalami penurunan pada tahun 2019 dimana Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 0,6

per 1.000 KH, dan pada tahun 2020 tidak naik dan tidak turun yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) tetap 0,6 per 1000 KH (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Pelayanan diberikan secara berkesinambungan untuk mencegah komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi serta diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB (Ningsih, 2017).

Penerapan layanan kebidanan diberikan bidan salah satunya pada ibu “LH” umur 30 tahun multigravida yang beralamat di Kota Denpasar yakni di jalan Merak no 4 termasuk wilayah kerja dari UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu “LH” untuk memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dan komplementer, sehingga ibu mampu melewati masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan normal dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kasus ini adalah, “Apakah ibu ‘LH’ umur 30 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester ke III kehamilan sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LH” umur 30 tahun di PMB Ni Ketut Widiyanti, A.Md.Keb.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “LH” di PMB Ni Ketut Widiyanti, A.Md.Keb
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “LH” di PMB Ni Ketut Widiyanti, A.Md.Keb
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “LH” di PMB Ni Ketut Widiyanti, A.Md.Keb
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “LH” di PMB Ni Ketut Widiyanti, A.Md.Keb
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “LH”

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutannya Pendidikan Kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai nifas.

